



EDUKASI PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HIDAYAH DESA TRENTEN CANDIMULYO MAGELANG

Safry Rizky Ramadhan, Ahmad Minan Zuhri, Azka Faila Shofa, Nadhif Ahmad Ramadhan,
Nur Lutfiatul Laila

Uin Salatiga, Indonesia

(email: safryrizkyramdhan@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan	Tujuan penelitian ini untuk membantu anak-anak dalam mengolah sampah melalui ecobrick dalam menghadapi permasalahan sampah anorganik di lingkungannya menjadi sebuah produk baru
Metode	Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan metode ‘ABCD’ (<i>Asset-Based Community Development</i>) atau strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat. Waktu yang dibutuhkan selama satu minggu.
Hasil	Hasil yang didapatkan dari adanya program kerja mengenai pengolahan sampah melalui ecobrick yaitu pengetahuan tentang pengolahan sampah mulai dari pilah sampah, memasukkan sampah ke dalam botol dan memadatkan sampah plastik serta menyusun semua ecobrick sehingga terbentuk sebuah produk yang mempunyai nilai guna.
Implikasi	Hasil penelitian ini diharapkan Pengetahuan anak-anak tentang pemanfaatan sampah anorganik menjadi ecobrick meningkat.
Kata kunci	Sampah Plastik; Ecobrick; Anak

ABSTRACT

Purpose	The KKN service activity carried out by the State Islamic University aims to help children process waste through ecobricks in dealing with the problem of inorganic waste in their environment into a new product.
Method	This type of research uses qualitative with the ‘ABCD’ (<i>Asset-Based Community Development</i>) method or strategies used in community development. It takes a week of time.
Results	The results obtained from the work program regarding waste processing through ecobricks are knowledge about waste processing starting from sorting waste, putting waste into bottles and compacting plastic waste as well as arranging all ecobricks to form a product that has use value.
Implications	Children’s knowledge about the use of inorganic waste into ecobricks increases.
Key words	Plastic Waste; Ecobricks; children

PENDAHULUAN



Kebersihan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah dan bau yang tidak sedap. Dengan lingkungan yang sehat, kita tidak akan mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, malaria, muntaber dan lainnya. Tidak hanya di bidang kesehatan, kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan dan keasrian lingkungan yang nantinya bermuara pada kedamaian. Semua ini dapat kita raih dengan melakukan perbuatan kecil dan sederhana, mulai dari menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita.

Lingkungan sekitar memang merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan karena jika tidak diperhatikan mungkin akan menyebabkan dampak yang tidak baik dan mungkin tidak diinginkan oleh masyarakat. Keadaan lingkungan sekitar juga bisa berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku kita dimana jika kita berada dilingkungan yang cukup baik pasti dampak yang akan kita terima pun cukup baik juga positif, pun sebaliknya jika kita lingkungan kita bukan terasuk lingkungan yang baik dampak yang diterima pun juga kurang baik. Begitu juga dengan kebersihan lingkungannya yang sangat berpengaruh terhadap sekitarnya.

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan manusia yang mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan dapat mengurangi kebersihan lingkungan.

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, Sementara itu dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia.

Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan.

Plastik merupakan bahan organik yang mempunyai kemampuan untuk dibentuk ke berbagai bentuk, apabila terpapar panas dan tekanan. Plastik dapat berbentuk batangan, lembaran, atau blok, bila dalam bentuk produk dapat berupa botol, pembungkus makanan, pipa, peralatan makan, dan lain-lain. Komposisi dan material plastik adalah polymer dan zat additive lainnya. Polymer tersusun dari monomer-monomer yang terikat oleh rantai ikatan kimia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya timbulan sampah adalah semakin tingginya jumlah penduduk disuatu wilayah. Tingkat pertumbuhan penduduk akan menambah beban yang tidak ringan bagi suatu kota dalam penyiapan infrastruktur baru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sehingga apabila masalah sampah tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.

Proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri.

Tidak menutup kemungkinan sampah dapat didaur ulang seperti yang dilakukan oleh Siwa dan Siswi madrasah ibtidaiyah Nurul Hidayah Desa Trenten Kecamatan Candimulyo yang dimana mahasiswa dan mahasiwi UIN salatiga mendedukasi dan menjalankan program kerja Ecobrick. Salah satu cara menaggulangi sampah plastik yaitu dengan metode ecobrick atau pemanfaatan sampah dengan botol plasti bekas. Ecobrick berasal dari dua kata dalam Bahasa inggis, yaitu ecologi dan brick. Ecobrick adalah teknik pengolahan sampah botol plastik yang diisi dengan limbah anorganik sampai memadat sehingga dapat digunakan serbagai batu bata dalam mendirikan bangunan.setelah botol-botol itu terisi sampah dan dipadatkan menjadi keras,botol tersebut bisa dirangkai dengan lem dan dirangkai menjadi kursi,meja,bahan bangunan dinding sederhana,menara,panggung kecil,bahkan berpotensi untuk dirangkai pagar dan fondasi taman bermain sederhana bahkan rumah. Kerja Ecobrik yaitu mengubah sampah yang tidak bernilai menjadi bernilai dengan keluaran ide dan inovasi untuk membantu menyelamatkan bumi.

METODE PENGABDIAN

Pengolahan limbah plastik ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Desa Trenten, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Metode pelaksanaan yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

a. Tahap persiapan

1) Perizinan

Perizinan merupakan tahap awal dalam memulai kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan tujuan menginformasikan kepada pemerintah desa atau sekelompok masyarakat mengenai rencana kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi kepada kepala sekolah MI Nurul Hidayah Desa Trenten Candimulyo Magelang. Kemudian dilanjutkan dengan membangun komunikasi dan kerja sama dengan para guru di MI Nurul Hidayah.

2) Indentifikasi Masalah

Identifikasi merupakan tahap kedua setelah dilakukan perizinan tempat kegiatan, didalam melakukan identifikasi masalah terdapat beberapa masalah yang muncul dalam lingkup wilayah kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga dari identifikasi masalah tersebut dapat ditarik kesimpulan serta memunculkan solusi sebagai suatu pemecahan masalah yang didapat.

3) Selain itu, dilakukan pembuatan materi tentang pengolahan limbah anorganik menjadi ecobrick.

4) Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan ini sangat sederhana. Bahan utamanya dapat kita temukan di sekitar kita, alat dan bahan tersebut meliputi: gunting, cutter, selotip besar, botol plastik bekas, sampah anorganik, tongkat kayu yang ramping, kawat besi, dan kain.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini meliputi sosialisasi dan edukasi (penyuluhan).



1) Sosialisasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan metode pengolahan sampah plastik menjadi produk yang ekonomis kepada siswa dan siswi MI Nurul Hidayah Desa Trenten, Candimulyo, Magelang.

2) Penyuluhan Ecobrick dan Bimbingan Teknis.

Penyuluhan merupakan langkah dalam melakukan suatu perubahan dikalangan masyarakat agar mereka mengerti dan mau melakukan perubahan tersebut. Kegiatan penyuluhan ini merupakan tahap ke tiga dalam metode pengabdian masyarakat dalam melakukan kegiatan edukasi pengolahan limbah sampah plastik. Dalam melakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang dilakukan di MI Nurul Hidayah Trenten Candimullyo Magelang. Hal tersebut berhasil dilakukan karena sudah mendapatkan izin melalui kepala sekolah tersebut.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir meliputi pembuatan laporan akhir yang dibuat berdasarkan hasil sosialisasi dan praktik pembuatan ecobrick pada kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecobrick merupakan inovasi visioner yang dikembangkan sebagai solusi pengolahan sampah plastik. Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang di dalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh, kemudian dipadatkan sampai menjadi keras. Ecobrick berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *eco* dan *brick*. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *eco* diartikan lingkungan. *Brick* artinya batu bata, batu, batu/tembok merah. Disebut bata karena dapat digunakan menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan. Dua kata ini digabungkan menjadi ecobrick dapat diartikan sebagai batu bata yang ramah lingkungan.

Ecobrick sendiri diciptakan oleh Rusel Maier, seorang seniman asal Kanada di Filipina. Sangat populer saat ini dan sering dikenal dengan nama seperti Bottle Brick atau Ecoladrillo. Dikembangkan dari bahan plastik atau limbah plastik, ecobrick memiliki sifat dasar dari plastik ini yaitu kuat, tahan air dan tahan lama. Ecobrick adalah suatu sistem untuk mengelola dan menggunakan ulang sampah plastik. Program ecobrick sebagai suatu sistem pengelolaan sampah berkelanjutan, dengan cara yang sederhana dan bahan yang terjangkau diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan siswi MI Nurul Hidayah dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.

Jika *reuse* dan *reduce* sudah sangat sulit, maka ecobrick merupakan solusi. Ecobrick mampu memberikan kehidupan baru bagi limbah plastik. Ecobrick adalah cara lain untuk utilisasi sampah-sampah tersebut selain mengirimnya ke landfill (pembuangan akhir). Berkat teknologi Ecobrick, kita tidak memproduksi sampah plastik yang banyak dalam sistem daur ulang industri, sehingga jauh dari biosfer dan menghemat energi. Ecobricks mencegah bahan plastik ini melepaskan karbon dioksida, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pemanasan global. Fungsi ecobrick sendiri bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna,

yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya (Andriastuti, Arifin, dan Fitria, 2019:59).

Plastik merupakan bahan yang banyak digunakan dalam pembuatan semua perangkat yang dibutuhkan masyarakat. Penggunaan bahan plastik dalam kehidupan sehari-hari tentunya menimbulkan penumpukan sampah dalam jumlah yang besar. Sementara itu, plastik secara inheren cenderung kuat dan tidak mudah rusak oleh cuaca. Pengelolaan sampah yang cerdas pasti akan mempengaruhi kelestarian ekosistem. Karena pembuangan akhir sampah ini berakhir di laut, maka pengelolaan sampah yang ramah lingkungan sangat diperlukan untuk mengurangi bahkan menghilangkan dampak negatif sampah plastik.

Banyaknya sampah plastik di sekitar lingkungan sekolah menjadikan kita teringat akan banyaknya dampak negatif yang dihasilkan akibat sampah plastik. Melihat para siswa di MI Nurul Hidayah yang gemar jajan dan kemasan yang sering digunakan untuk membungkus makanan adalah dari plastik karena praktis, menarik, dan tahan lama. Selain dampak positif terdapat dampak negatif yang sering kali disepelekan oleh kebanyakan orang termasuk siswa siswi MI Nurul Hidayah. Dampak negatif yang ditimbulkan di antaranya adalah sampah plastik yang terus menerus terkena sinar ultraviolet (UV) dari matahari dapat menyebabkan plastik rapuh menjadikan plastik berukuran kecil-kecil. Plastik ini tidak hilang, justru menyebabkan molekul beracun di lingkungan sekitar kita. Molekul plastik tidak cocok dengan tubuh manusia karena dapat membentuk dan memperbanyak estrogen yang dapat menyebabkan kelainan bayi, kanker, dan pelemahan sel tubuh, organ, tulang, dll. Molekul-molekul ini berlipat ganda di dalam tubuh dan diturunkan oleh ibu hamil ke bayi-bayinya. Kelimpahan sampah plastik yang pada akhirnya membuat sengsara bahkan merenggut nyawa penghuni bumi telah banyak diberitakan. Indonesia telah menempati urutan ke-2 sebagai penyumbang sampah plastik di laut terbesar di dunia (Istirokhatun, 2019:87). Oleh karena itu pembuatan ecobrick adalah salah satu solusi mengatasi masalah tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan dalam setiap tahapnya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Kegiatan ini disambut baik oleh siswa dan siswi MI Nurul Hidayah. Mereka sangat antusias untuk menerima pengajaran baru yaitu pengolahan limbah plastik menjadi ecobrick dengan inti pembahasan materi sebagai berikut:

1. Sosialisasi pengolahan sampah anorganik berbasis 4R yaitu *reduce* (mengurangi, *reuse* (memakai kembali, *recycle* (daur ulang), dan *replace* (mengganti).
2. Edukasi tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis salah satunya menjadi ecobrick. Ecobrick dapat dimanfaatkan sebagai furnitur (kursi, meja), ruang tanam, dinding, bahkan sebuah bangunan secara utuh (Sari, Saharani, dan Kumaladewi, 2023:33-34).

Manfaat utama dari pembuatan ecobrick ini tentu datang dari aspek pengelolaan limbah plastik. Dimana dibanding membuang membakar atau menimbun sisa-sisa plastik yang berpotensi menjadi faktor pencemaran alam, anda dapat memanfaatkan sisa-sisa plastik tersebut menjadi material pembentuk ecobrick. Selain mengakomodasi pengelolaan limbah plastik, inovasi limbah yang satu ini diketahui juga memiliki berbagai manfaat lainnya. Adapun manfaat tersebut bisa ditinjau dari sisi fungsional dan sisi ekonomis.



Dari sisi fungsional, manfaat ecobrick diketahui sering menjadi material dasar dalam memproduksi sebuah barang. Mulai dari pembuatan furnitur, perabotan di dalam ruangan, hingga material pembentuk sebuah bangunan semisal dinding sebuah ruang. Meskipun sederhana bentuknya, Ecobrick benar-benar dapat menjadi material substitusi bangunan seperti batu bata merah atau batako. Beberapa komunitas pecinta lingkungan pun banyak yang mengembangkan bangunan dan fasilitas ramah lingkungan dengan bermodalkan Ecobrick ini.

Selaras dengan sisi manfaat fungsional sebelumnya, manfaat ecobrick sebenarnya juga memiliki nilai ekonomi. Selain dapat menghemat biaya pembuatan produk-produk yang disebutkan sebelumnya, Anda pun bisa menjualnya ke pasaran. Saat ini, ecobrick banyak dijual ke platform-platform jual beli online. Bahkan, sejumlah bank sampah di beberapa wilayah di Indonesia pun bersedia membeli ecobrick dengan sejumlah uang tunai.

Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut adalah pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2024 yang dihadiri siswa dan siswi kelas 5 dan 6. Dalam kegiatan ini, antusias siswa dan siswi kelas 5 dan 6 sangat bersemangat dalam adanya kegiatan pengolahan limbah plastik menjadi ecobrick karena adanya faktor yang pendukung, diantaranya adalah keingintahuan siswa dan siswi yang besar, ketertarikan siswa dan siswi terhadap pembawaan dari mahasiswa, adanya dukungan dari berbagai pihak perangkat desa, serta adanya fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan. Melihat banyaknya sampah plastik yang berserakan di lingkungan masyarakat terutama di lingkungan sekolah menjadikan kita termotivasi untuk membuat sebuah pengolahan limbah sampah anorganik menjadi suatu produk yang mempunyai nilai guna. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan pembuatan kursi dengan konsep ecobrick.

Langkah-langkah dalam pembuatan kursi tersebut dapat dilakukan dengan cara yang mudah yaitu sebagai berikut (Yusnita, Muslikhah, dan Harahap, 2022:122-124).

1. Menyiapkan alat dan bahan: simpan, pisahkan, bersihkan dan keringkan plastik.
2. Pilih botol

Memilih dan menyiapkan botol plastik yang berukuran sama agar ketika dibentuk bisa sama hasilnya.

3. Siapkan tongkat

Tongkat akan digunakan untuk membantu memasukkan dan memadatkan plastik ke dalam botol.

Ukuran tongkat tergantung tipe botol yang dipilih. Tongkat yang di utuhkan kira-kira berdiameter sepertiga lebar mulut botol standar (sekitar 6 mm). Tongkat bisa terbuat dari bahan bambu atau kayu.

4. Botol plastik bekas air minum kemasan diisi dengan sampah plastik seperti bungkus minuman maupun makanan instan dan di padatkan hingga botol menjadi padat dan keras.
5. Jangan memasukkan kaca, logam, atau benda-benda yang dapat terurai alam.
6. Mulailah dengan plastik dengan warna yang sama agar terlihat lebih menarik.
7. Timbang ecobrick untuk memastikan beratnya minimal 225 gram berarti kualitasnya cukup baik dari segi kepadatan botol. Hal ini berarti botol yang berukuran 600 ml memiliki berat minimum 200 gram, sementara botol 1500 ml akan memiliki berat minimum 500 gram.
8. Jika kepadatan botol sudah sesuai, simpan dan catat jumlahnya.
9. Jika ecobrick sudah cukup untuk membuat satu kursi, ecobrick disusun melingkar atau persegi membentuk kerangka kursi.



10. Susunan botol tersebut dikaitkan dengan kawat agar tidak mudah lepas dan dieratkan kembali dengan lakban hingga benar-benar kuat.
11. Kerangka kursi dengan konsep ecobrick yang sudah dieratkan dilapisi dengan kain sebagai penutup kursi dan dihias untuk meningkatkan nilai estetika.

Kegiatan pembuatan ecobrick ataupun pembuatan kerajinan lainnya seperti ini sangat perlu keberlanjutan programnya. Sebuah inovasi atau ide baru terhadap permasalahan yang ada di masyarakat adalah kunci utama terbebasnya permasalahan yang telah ada tersebut. Sebuah inovasi perlu dikembangkan mulai dari tingkat terkecil yaitu individu. Akan lebih bermanfaat apabila inovasi tersebut dikembangkan secara bersama-sama dengan masyarakat sehingga perluasannya semakin tinggi. Pemerintah juga sebaiknya mendukung beberapa program yang berkaitan dengan peduli sampah mulai dari tingkat desa atau kelurahan. Selain itu, diperlukan pula adanya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) agar sampah-sampah rumah tangga yang berasal dari masyarakat lebih terkelola.

Menjadikan sampah anorganik sebagai bahan baku daur ulang akan memberikan manfaat yang besar baik diri sendiri maupun orang lain bahkan untuk lingkungan. Kertas, plastik, botol, dan kaca dapat benar-benar dioptimalkan penggunaannya apabila didaur ulang. Hal tersebut merupakan salah satu upaya penanganan sampah. Selain itu, beberapa hal lain yang perlu dilakukan sebagai upaya penanganan sampah plastik adalah ketika belanja dapat menggunakan kantong plastik bioplastik, menggunakan tas belanja, atau menggunakan keranjang sebagai wadah membawa hasil belanjaan. Ketika menyimpan makanan atau sayuran di lemari pendingin juga menggunakan wadah penyimpanan, bukan plastik. Memanfaatkan sampah basah menjadi kompos atau pupuk organik cair juga dicadangkan menjadi solusi penanganan sampah. Dengan demikian, seluruh jenis sampah dapat dimanfaatkan.

SIMPULAN

Kesadaran untuk merawat kebersihan lingkungan merupakan upaya yang sangat penting untuk mencegah dampak negatif, menjaga kebersihan lingkungan samahalnya insaf dan sadar pentingnya menciptakan ekosistem lingkungan yang sehat. Sampah plastik di lingkungan masyarakat sangat merajalela dan semakin hari tidak mungkin berkurang justru akan semakin banyak. Salah satu untuk mewujudkan lingkungan sehat yaitu dengan mengadakan kegiatan ecobrick. Ecobrick adalah salah satu inovasi visioner teknik daur ulang yang digunakan untuk mengatasi permasalahan sampah plastik dengan menggunakan sampah botol yang diisi dengan sampah nonorganik hingga mengeras ataupun memadat bisa disebut juga dengan batabata ramah lingkungan yang bisa digabungkan menjadi berbagai rangkaian kreatifitas seperti kursi, meja, dan barang-barang lainnya. Meskipun jumlah sampah tidak dapat berkurang dan ecobrick tidak dapat mengurangi jumlah sampah setidaknya dengan ecobrick plastik bekas dapat diubah menjadi kerajinan yang bermanfaat.

Sepertihalnya banyak sampah plastik menumpuk dapat mencegah Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dimulai dengan perizinan kegiatan, identifikasi masalah dan pemecahan masalah, persiapan alat dan bahan, demonstrasi produk ecobrick yang sudah diubah menjadi kursi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi kepada kepala sekolah MI Nurul Hidayah Desa Trenten Candimulyo Magelang. Identifikasi



merupakan tahap kedua setelah dilakukan perizinan tempat kegiatan, didalam melakukan identifikasi masalah terdapat beberapa masalah yang muncul dalam lingkup wilayah kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan penyuluhan ini merupakan tahap ke tiga dalam metode pengabdian masyarakat dalam melakukan kegiatan edukasi pengolahan limbah sampah plastik.

KUTIPAN DAN SARAN

Sampah adalah barang atau benda yang sudah tidak berguna dan dilarang begitu saja oleh manusia. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengabdian selanjutnya, antara lain:

1. Proses pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat sasaran harus lebih ditingkatkan dan ditekankan dalam pentingnya menjaga kebersihan di rumah, luar rumah, dan dilingkungan sekitarnya.
2. Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat berdasarkan hasil pemetaan masalah dan potensi yang ada.
3. Program ecobrick ataupun program lainnya akan lebih baik jika dilakukan pemantauan dan tindak lanjut dari berbagai pihak. Penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan baik dalam penulisan, maupun materi yang dituangkan sebagai hasil dari penelitian.

Oleh karenanya, penulis mengharapkan adanya saran yang bersifat membangun khususnya dari Dosen Pembimbing, dan seluruh pembaca agar artikel ini dapat lebih baik lagi dari sebelumnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan pihak yang telah ikut membantu memberikan masukan dan saran selama proses pengabdian dan pembuatan artikel ini.



Referensi

- Andriastuti, B. T., Arifin, A., & Fitria, L. (2019). *Potensi ecobrick Dalam mengurangi sampah plastik rumah tangga Di kecamatan pontianak barat*. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, 7(2), 055-063.
- Dinas Perumahan, K. P. (2019, juli Kamis). *dampak lingkungan kotor dan polusi sampah*. Retrieved Mei Rabu, 2020, from website resmi pemerintah kabupaten buleleng: <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/dampak-lingkungan-kotor-dan-polusi-sampah-32>
- Florencia, G. (2019, Desember Jumat). *pentingnya menjaga lingkungan untuk Kesehatan*. retrieved Mei Rabu, 2020, from halodoc: <https://www.halodoc.com/pentingnya-menjaga-lingkungan-untuk-kesehatan>
- Istirokhatun, T. (2019). *Pelatihan pembuatan ecobricks sebagai pengelolaan sampah plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang*. Jurnal Pasopati, 1(2).
- Sari, E., Saharani, D., & Kumaladewi, I. (2023). *Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia, 2(1), 32-36.
- Yusnita, T., Muslikhah, F. P., & Harahap, M. A. (2022). *Edukasi pengelolaan sampah plastik dari rumah tangga menjadi ecobrick*. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 117-126

Lampiran



